



EFEKTIVITAS PENYULUHAN DENGAN METODE SIMULASI TENTANG VULVA HYGIENE TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI DI PONPES IBNUL QOYYIM

Muhshanah¹, Dewi Khurotul 'Ain², Marsi Parampo²

¹Universitas Gajah Mada

²Morula IVF Jakarta

*Corresponding author: muhshanahshanah@gmail.com

Received : 8 Desember 2024 | Acceptance : 20 Januari 2025 | Published : 31 Januari 2025

ABSTRACT

Background : Vulva hygiene is behavior keep external genitalia (vulva) to maintain the hygiene and health of the genitals, as well as to prevent the occurrence of infections. The impacts of this can be vaginal discharge (fluor albus), itchy and irritation in the vaginal area. Aims : The purpose of this research is to find out the difference between before and after the level of knowledges and attitudes about vulva hygiene after health education with simulation method and video. Method : This reaserch is quantitative research that use pre experimental by design research one group pre post test. The population of this research are the female students class VIII at Ibnul Qoyyim Boarding School as many as 48 people. Sampling tecnique purposive sampling where samples are taken with certain criteria, bivariate test use wilcoxon. Results : Based on the results from 20 respondets that the level of knowledge and attitudes of respondents increased from enough to good. Analysis of the results of the level of knowledge and attitudes measured using wilcoxon test and the results $p < 0.000 < 0.05$. Conclusions : there are differences in the level of knowledges and attitudes before and after health education with simulation method and audiovisual so that the simulation method is effective to improve the knowledge and attitudes of adolescense girls

Keywords: Vulva hygiene, Audiovisual, Knowledges, Attitude

ABSTRAK

Latar Belakang : Vulva hygiene adalah suatu kegiatan untuk menjaga organ genital luar (vulva) untuk mencegah terjadinya infeksi. Dampak dari ketidaktahuan tentang vulva hygiene sendiri bisa berupa keputihan, gatal, serta iritasi di daerah genitalia. Pemahaman tentang vulva hygiene pada santriwati di Pondok pesantren sangat penting mengingat para santriwati yang tinggal bersama teman-teman mereka tanpa pengawasan orang tua sehingga banyak dari santriwati yang belum tau cara membersihkan vulva yang benar. Tujuan : Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan dan sikap sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan metode simulasi menggunakan media audiovisual dan slide. Metode : Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan pre experimental dengan desain penelitian one group pre post test. Populasi dari penelitian ini berjumlah 20 orang dari santriwati kelas VIII di Ponpes Ibnul Qoyyim. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dimana penentuan sampel diambil dengan kriteria tertentu, uji bivariat yang digunakan adalah wilcoxon. Hasil: Berdasarkan hasil yang didapatkan dari 20 responden tingkat pengetahuan dan sikap responden meningkat dari kategori cukup menjadi baik yaitu nilai mean untuk pengetahuan dari 67,10 ke 97 dan nilai mean sikap dari 60,15 ke 95. Analisa hasil tingkat pengetahuan dan sikap diukur menggunakan uji wilcoxon dengan hasil $p < 0.000 < 0.05$ untuk pengetahuan dan sikap. Kesimpulan : Ada perbedaan tingkat pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan metode simulasi dengan media audiovisual sehingga metode simulasi efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri

Kata Kunci: Vulva hygiene, Audiovisual, Pengetahuan, Sikap



PENDAHULUAN

Remaja merupakan kelompok usia yang sedang mengalami transisi penting dari masa anak-anak menuju dewasa. Pada fase ini, mereka mengalami perubahan signifikan secara fisik, psikologis, dan sosial. Menurut WHO (2014), remaja berusia antara 12–19 tahun dan jumlahnya mencapai 1,2 miliar jiwa secara global. Di Indonesia, jumlah remaja mencapai 45 juta orang atau sekitar 16% dari total penduduk (Kemenkes, 2018), sementara di daerah Bantul, proporsinya bahkan mencapai 54,5% (BKKBN, 2019), yang menunjukkan dominasi kelompok usia ini di lingkungan sekolah dan masyarakat.

Salah satu masalah kesehatan yang sering dihadapi remaja putri adalah kurangnya pengetahuan dan kesadaran terhadap kebersihan organ reproduksi, khususnya vulva hygiene. Perilaku tidak higienis seperti penggunaan celana dalam yang tidak menyerap keringat, pembilasan yang salah setelah buang air kecil atau besar, serta penggunaan pembalut yang kurang tepat dapat menyebabkan gangguan kesehatan seperti keputihan patologis, iritasi, dan infeksi saluran reproduksi. Vagina memiliki flora normal yang berfungsi menjaga keseimbangan pH dan melindungi dari infeksi. Bila keseimbangan ini terganggu, mikroorganisme patogen dapat berkembang dan menimbulkan gejala seperti bau tidak sedap, gatal, dan keputihan abnormal (Kasdu, 2012; Wiknjastro, 2012).

Sayangnya, masih banyak remaja putri yang belum mendapat edukasi yang memadai terkait vulva hygiene. Studi pendahuluan yang dilakukan di Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim menunjukkan bahwa sebagian besar santriwati belum pernah menerima penyuluhan khusus mengenai kebersihan organ reproduksi, dan mayoritas dari mereka mengalami keputihan dan iritasi. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan pengetahuan yang perlu segera diatasi.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual seperti video dan animasi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku remaja terkait personal hygiene. Ada berbagai cara untuk mengatasi masalah tentang vulva hygiene, dapat dilakukan dengan cara penyuluhan kesehatan menggunakan media audiovisual berupa video, animasi dan gambar, slide atau media cetak seperti leaflet. Menurut penelitian Salihati (2014), media audiovisual atau video animasi dapat meningkatkan tingkat pengetahuan remaja tentang vulva hygiene dari pada pendekatan dengan focus group discussion. Penelitian dilakukan 1 kali selama 90 menit dengan memberikan pendekatan video dan FGD. Menurut Yulistasari Y et al., (2013), setelah diberikan pendidikan kesehatan perubahan perilaku menjadi lebih tinggi dibandingkan sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media audiovisual.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual efektif terhadap tingkat pengetahuan dan perilaku personal hygiene (genitalia) remaja putri dalam mencegah keputihan.

Menurut Ade et al., (2016), tingkat pengetahuan responden setelah diberikannya pendidikan kesehatan dengan kategori baik lebih banyak di bandingkan dengan kategori cukup yaitu sebanyak 61 responden (88,4%) dan kategori cukup hanya 8 responden (11,6%). Penelitian ini dilakukan 1 kali dengan pendekatan media audiovisual berupa slide dan video selama 90 menit. Menurut Upashe et al., (2015), setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang menstrual hygiene perilaku dan tingkat pengetahuan menunjukkan peningkatan yang signifikan dari sebelumnya. Pengumpulan data dalam penelitian ini di lakukan dari 4 Mei sampai dengan 30 Mei menggunakan kuesioner pre test terstruktur. Media pendekatan yang digunakan adalah slide powerpoint.

Oleh karena itu, pendekatan edukatif berbasis audiovisual dianggap sebagai solusi yang tepat dalam upaya meningkatkan kesadaran dan praktik kebersihan reproduksi pada remaja putri, khususnya di lingkungan pesantren. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan media audiovisual karena telah banyak riset sebelumnya yang menunjukkan hasil yang signifikan dengan metode tersebut, peneliti juga melakukan pembaruan dengan memberikan simulasi untuk lebih meningkatkan pengetahuan dan sikap santriwati.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan pre experimental dengan desain penelitian one group pre-post yang mengungkapkan hubungan sebab akibat dari suatu perlakuan atau intervensi tertentu. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 23 Santriwati kelas VIII Ponpes Ibnul Qoyyim Bantul. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dan didapatkan hasil 20 responden. Kriteria inklusi pada penelitian ini Santriwati usia 14-15 tahun, Santriwati yang sudah mengalami menstruasi minimal 1 kali, Santriwati dengan tingkat stress < 14, Santriwati yang mempunyai ponsel sendiri. Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah Santriwati usia 16-18 tahun, Santriwati yang tidak bersedia menjadi responden, Santriwati yang sudah pernah mengikuti penyuluhan tentang vulva hygiene, Santriwati yang sering terpapar media yang menjelaskan tentang kesehatan reproduksi, misalnya sering membuka channel youtube atau blog yang menjelaskan tentang kesehatan reproduksi.

Instrument yang digunakan untuk pengumpulan data menggunakan kuesioner Tingkat Pengetahuan : kuesioner vulva hygiene mencakup 26 item. Unsur yang dinilai adalah bentuk skoring dengan ketentuan nilai dengan skala pengukurannya adalah skala guttman yaitu skor 1

untuk 'ya' dan 0 untuk 'tidak'. Kuesioner vulva hygiene yang berjumlah 26 item dinyatakan valid dengan hasil $0,003 < 0,05$. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji reliabilitas dengan cronbach alpha, didapatkan hasil bahwa untuk kuesioner vulva hygiene diperoleh alpha 0,980 sehingga $\alpha > 0,7$ ($0,980 > 0,7$). Instrumen yang kedua adalah kuesioner sikap mencakup 14 item dengan skala pengukurannya Likert yaitu 5 untuk 'sangat setuju', 4 untuk 'setuju', 3 untuk 'ragu-ragu', 2 untuk 'tidak setuju' dan 1 untuk sangat tidak setuju. Kuesioner sikap yang berjumlah 14 item valid dengan hasil $0,007 < 0,05$. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji reliabilitas dengan cronbach alpha, didapatkan hasil bahwa untuk kuesioner vulva hygiene diperoleh alpha 0,744 sehingga $\alpha > 0,7$.

HASIL

Tabel 1 Karakteristik responden (n=20)

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
a. 14 tahun	12	60%
b. 15 tahun	8	40%
Kejadian keputihan		
a. Abnormal	14	70%
b. Normal	6	30%
Menarche		
a. 12 tahun	13	65%
b. 13 tahun	7	35%

Dapat diketahui bahwa dari 20 responden 12 orang berusia 14 tahun dengan persentase 60 % dan 8 orang berusia 15 tahun dengan persentase 40%. Dengan demikian responden yang berumur 14 tahun lebih banyak dari responden usia 15 tahun.

Dapat diketahui juga bahwa dari 20 responden 14 orang mengalami kejadian keputihan abnormal dengan persentase 70% dan 6 orang lainnya mengalami kejadian normal dengan persentase 30%. Dengan demikian responden yang mengalami kejadian keputihan abnormal lebih banyak dari pada responden yang mengalami keputihan yang normal. Dari tabel di atas juga diketahui bahwa sebanyak 65% responden mengalami menstruasi pertama kali pada usia 12 tahun dan 35% mengalami menstruasi pertama kali pada usia 13 tahun. Diketahui bahwa sebanyak 20 responden tidak mengalami stres atau kategori stres < 14 dengan persentase 100%.

Tabel 2 Sikap santriwati kelas VIII

No	Variabel	N	Mean	Median	SD
1	Sikap (<i>pre-test</i>)	20	60.15	60.50	11.686
2	Sikap (<i>post-test</i>)	20	95.00	100	8.294

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa sikap santriwati sebelum dilakukan penyuluhan memiliki nilai rata-rata 60,50, nilai tertinggi sebelum penyuluhan adalah 78 dan nilai terendah 43. Sikap santriwati setelah dilakukan penyuluhan memiliki nilai rata-rata 100, nilai tertinggi sesudah penyuluhan adalah 100 dan nilai terendah 79. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perubahan sikap santriwati sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan.

Tabel 3 Tingkat pengetahuan santriwati kelas VIII

No	Variabel	N	Mean	Median	SD
1	Tingkat pengetahuan(<i>pre-test</i>)	20	67.10	67.00	11.196
2	Tingkat pengetahuan(<i>post-test</i>)	20	97.00	99.00	4.496

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa tingkat pengetahuan santriwati sebelum dilakukan penyuluhan memiliki nilai rata rata 67,10, nilai tertinggi sebelum penyuluhan yaitu 85 dan nilai terendah 50. Stelah dilakukan penyuluhan nilai rata rata untuk tingkat pengetahuan santriwati adalah 97,00, nilai tertinggi setelah penyuluhan adalah 100 dan nilai terendah 88. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan.

PEMBAHASAN

Usia merupakan salah satu faktor yang memengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Semakin bertambahnya usia, umumnya semakin meningkat pula kemampuan seseorang dalam menyerap dan memahami informasi. Notoadmodjo (2014) menyatakan bahwa usia mencerminkan kematangan dalam berpikir dan merupakan indikator kesiapan mental dalam menerima materi pembelajaran. Pada masa remaja, kebutuhan terhadap informasi kesehatan, khususnya terkait kesehatan reproduksi, menjadi sangat penting (Pramesti et al., 2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah dilakukan penyuluhan, pengetahuan responden meningkat dari kategori cukup (67%) menjadi baik (99%), dan sikap juga meningkat dari cukup (60,50%) menjadi baik (100%).

Faktor emosional dapat memengaruhi sikap individu terhadap suatu informasi atau perilaku. Azwar (2013) mengemukakan bahwa pengalaman pribadi, pengaruh sosial, budaya, media, lembaga pendidikan dan agama, serta faktor emosional merupakan komponen pembentuk sikap. Dalam penelitian ini, peneliti mengontrol variabel emosional melalui skrining menggunakan Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS), dan mengeluarkan responden yang memiliki tingkat stres tinggi (skor >14).

Pengalaman sebelumnya sangat berpengaruh terhadap persepsi dan penerimaan informasi baru. Responden yang pernah mengikuti penyuluhan tentang vulva hygiene dikeluarkan dari penelitian ini untuk menjaga homogenitas pengalaman awal, sehingga hasil yang diperoleh

lebih merefleksikan efek dari penyuluhan yang dilakukan.

Eksposur terhadap media seperti video YouTube atau blog yang membahas kebersihan organ reproduksi juga dikontrol. Responden yang telah terpapar informasi tersebut sebelumnya dikeluarkan dari penelitian untuk menghindari bias pengetahuan awal.

Menarache atau menstruasi pertama menjadi indikator penting dalam memilih responden karena keputihan fisiologis umumnya terjadi sebelum dan sesudah menstruasi (Rozi, 2013). Oleh karena itu, hanya responden yang telah mengalami menstruasi minimal satu kali yang diikutsertakan dalam penelitian.

Penyuluhan dengan metode simulasi dan media video terbukti efektif meningkatkan pengetahuan santriwati. Sebelum penyuluhan, tingkat pengetahuan berada dalam kategori cukup (67%), dan meningkat signifikan menjadi baik (99%) setelah penyuluhan. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang menandakan adanya perbedaan yang signifikan secara statistik. Hasil ini sejalan dengan penelitian Salihati (2014), Cahayani (2019), dan Özyazıcıoğlu (2011) yang menyatakan bahwa media audiovisual lebih efektif dibandingkan metode penyuluhan konvensional. Meidiana (2018) dan Khatarina (2017) juga menegaskan bahwa media audiovisual mampu menggambarkan konsep kesehatan secara nyata dan menarik perhatian remaja. Penelitian lainnya menunjukkan efektivitas media ini dalam meningkatkan pengetahuan tentang berbagai topik kesehatan, seperti kehamilan (Laura, 2019), pencegahan kanker kulit (Lenczowski et al., 2018), dan kesehatan reproduksi (Ade et al., 2016).

Selain pengetahuan, sikap santriwati juga mengalami perubahan positif. Sebelum penyuluhan, sikap dikategorikan cukup (60,50%) dan meningkat menjadi baik (100%) setelah penyuluhan. Uji Wilcoxon kembali menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), yang menunjukkan efektivitas metode ini dalam membentuk sikap positif. Penelitian serupa dilakukan oleh Urrahmah (2019) dan Susanti (2019), yang menemukan adanya perubahan sikap pada remaja setelah diberikan penyuluhan dengan media audiovisual. Amalla (2019) dan Hatipoglu (2018) juga menunjukkan bahwa audiovisual dapat menurunkan kecemasan dan meningkatkan kesiapan mental anak. Penelitian Ibe (2019) dan Pujo et al. (2019) menyebutkan bahwa siswa lebih antusias dan tertarik belajar dengan media audiovisual. Efektivitas media ini dalam mengubah sikap juga dibuktikan dalam bidang lain seperti edukasi luka diabetes (Rahaman & Viveka, 2018) dan perawatan gigi anak dengan autisme (Asma'a, 2015).

KESIMPULAN

Ada perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan tentang vulva hygiene dari kategori cukup menjadi baik dengan nilai sig. <0,05 yaitu sebesar 0,000. Ada perbedaan sikap sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan tentang vulva hygiene dari kategori cukup menjadi baik dengan nilai sig. <0,05 yaitu sebesar 0,000.

REFERENSI

- Ade, S. 2016. "Pendidikan Kesehatan Dengan Media Slide Efektif Dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Perawatan Vulva Hygiene Pada Siswi Kelas VIII SMP 2 Sedayu Bantul." *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia* 4(1): 6.
- Noorifa, A. 2012. "Perbedaan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang *Vulva Hygiene* Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Penyuluhan Di Sma Negeri 9 Semarang Tahun 2012." *Jurnal Ilmu Kebidanan*: 175–78.
- Amalla . (2019). The Effect Of Audio Visual Counseling Of Conception Period and Nutrients To The Nutrient Improvement Motivation On Pregnant Mothers at Primary Health Center Girisubo Gunung kidul Yogyakarta in 2015. *Skripsi*
- Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asma'a. 2015. Effectiveness of Audiovisual Modeling On The Behavioral and Attitudes Change Toward Ooral and Dental Care in Children with Autism. *Indian Journal of Destiny* 4(4). 184-190.
- Ayuningsih. 2012. *Cara Holistik Dan Praktis Atasi Gangguan Khas Pada Kesehatan Wanita*. Jakarta: Bhuana Ilmu Popule.
- Azwar. 2011. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar. 2013. *Sikap Manusia : Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darma, Muhammad. 2017. "Hubungan Pengetahuan, Vulva Hygiene, Stres , Dan Pola Makan Dengan Kejadian Infeksi Flour Albus (Keputihan) Pada Remaja Siswi Sma Negeri 6 Kendari 2017." *JURNAL ILMIAH MAHASISWA KESEHATAN MASYARAKAT* 2(6): 1–9.
- Dewart, Courtney. 2019. "Audiovisual Intervention for changing Knowledge, Attitudes or Practice Regarding Contraception : a Systematic review". *International Reproductive Health Journal* 100(1). 10-25.
- Eko, Rinik. 2015. "Efektivitas Audiovisual Sebagai Media Penyuluhan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Dalam Tatalaksana Balita Dengan Diare Di Dua Rumah Sakit Kota Malang." *jurnal ilmu keperawatan* 1(1): 53–60.
- Fatimah. 2019. "Efektivitas Media Audiovisual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Kelompok Masyarakat Tentang Program G1R1J." *Jurnal Kesehatan Masyarakat Khatulistiwa*: 44–50.
- Hawari, D. 2015. *Manajemen Stres Cemas dan Depresi*. Jakarta: FKUI
- Hurlock, E. 2011. *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Imillah, K. 2019. Pengaruh Cold Pack Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Post Operasi Open Apendiktomi Di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul Yogyakarta. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Madani. Yogyakarta.
- Indah F, Indida Leli. 2012. Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Perineal Hygiene Di SMPIT As Salam Pasar Minggu. *Skripsi*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Kasdu, D. 2012. *Solusi Problem Wanita Dewasa*. Jakarta: Salemba Medika.

- Khatarina, Telly. 2017. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Melalui Audiovisual Dengan Hasil Pengetahuan setelah Penyuluhan Pada Remaja SMAN 2 Pontianak tahun 2017. *Jurnal Akademi Kebidanan Pacha Bhakti Pontianak*
- Kusmiran. 2012. *Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Manan, El. 2011. *Kamus Pintar Kesehatan Wanita*. Yogyakarta: Bukubiru.
- Marcell. 2010. "Exploring Women's Perceptions About Their Role in Supporting Partners' and Sons' Reproductive Health Care." *American Journal Mens Health* 3(1).
- Marzuki. 2012. *Pendidikan Nonformal Dimensi Dalam Keaksaraan Fungsional*. Bandung: Penerbit Rosda.
- Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media Belajar Dan Sumber Belajar*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Ngafif, Muhammad. 2013. "Hubungan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Remaja Terhadap Perilaku Seksual Di SMAN 1 Seyegan Yogyakarta." Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Notoatmodjo. 2011. *Metodologi Penelitian Dan Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhayati, Annisa. 2015. "Hubungan Pngtahuan Sikap Perilaku Vaginal Hygiene Terhadap Kejadian Keputihan Patologis Pada Remaja Putri Usia 13-17 Tahun Di Daerah Pondok Cabe Ilir." Universitas Islam Negeri.
- Nurhumairah. 2020. "The effect of reproductive health education with e=video learning multimedia and education on the increasing of knowledge and attitude about prevention of fluor albus pathology of female adolescent". *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding* 7(4). 161-167.
- Özyazıcıo, Nurcan. 2011. "The Effects of Toilet and Genital Hygiene Education on High School, Students' Behavior." *International Journal of Ca ring Sciences* 4(3): 120–25.
- Pramesti. 2019. Perbedaan Peningkatan Pengetahuan Menstrual Hygiene Menggunakan Media Booklet dan Leaflet Pada Remaja Putri di Ponpes An-nur, Sewon, Bantul. *Skripsi*. Politeknik Kesehatan Yogyakarta.
- Pujol, Jesus et al. 2019. "Brain Activity during Traditional Textbook and Audiovisual - 3D Learning." (May): 1–13.
- Radhakrishnan, K. et al. 2017. "Menstrual health management: Knowledge and practices among adolescent girls." *American Family Physician* 08(4): 725–36.
- Rahaman, Hammadur Sk, and P Viveka. 2018. "Effectiveness of a Patient Education Module on Diabetic Foot Care in Outpatient Setting : An Open - Label Randomized Controlled Study." : 74–78.
- Rahayu, Mifta. 2017. "Efektivitas Edukasi Denfan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Gizi Seimbang." *Skripsi*. Poltekkes Semarang.
- Retnowati. 2011. "*Psikolog PUSKESMAS:Kebutuhan Dan Tantangan Bagi Profesi Psikologi Klinis Indonesia*." Universitas Gadjah Mada.
- Rozi, M. F. 2013. *Mengatasi kanker serviks*. Yogyakarta. Aulia Publishing. Sadiman, Arief. 2011. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Salihati, Eva. 2014. "Perbedaan Pengetahuan Pada Remaja Tentang Vulvav Hygiene Dengan Pendekatan Focuses Group Discussion Dan Video Di MTS Negeri Piyungan." . *Skripsi*. Stikes Madani. Yogyakarta.
- Sanjaya, Ade. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. Sarwono. 2011. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tarwoto dan Wartolah.2010. *Kebutuhan Dasar Manusia Dan Proses Keperawatan*. Jakarta:

Salemba Medika.

- Upashe, Shivaleela *et al.*, 2015. "Open Access Assessment of Knowledge and Practice of Menstrual Hygiene among High School Girls in Western Ethiopia." *BMC Women's Health* 15: 1–8.
- Yulistasari, Yessy. Program Studi Ilmu Keperawatan. 2013. "*Efektivitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audiovisual Terhadap Perilaku Personal Hygiene (Genitalia) Remaja Putri Dalam Mencegah Keputihan.*" : 1–7.
- Zakaria, Fatmah. 2017. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audiovisual Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Inisiasi Menyusu Dini Di Kota Yogyakarta." *Thesis*. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.